

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kota Palembang

Secara astronomis, Kota Palembang terletak antara $2^{\circ}52'$ - $3^{\circ}5'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}37'$ - $104^{\circ}52'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Palembang memiliki batas-batas: Utara, Timur, Barat – Kabupaten Banyuasin; Selatan – Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir. Letak Kota Palembang sangat strategis karena dilalui oleh jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan antar daerah di Pulau Sumatera. Luas wilayah Kota Palembang sebesar $400,61 \text{ km}^2$.¹

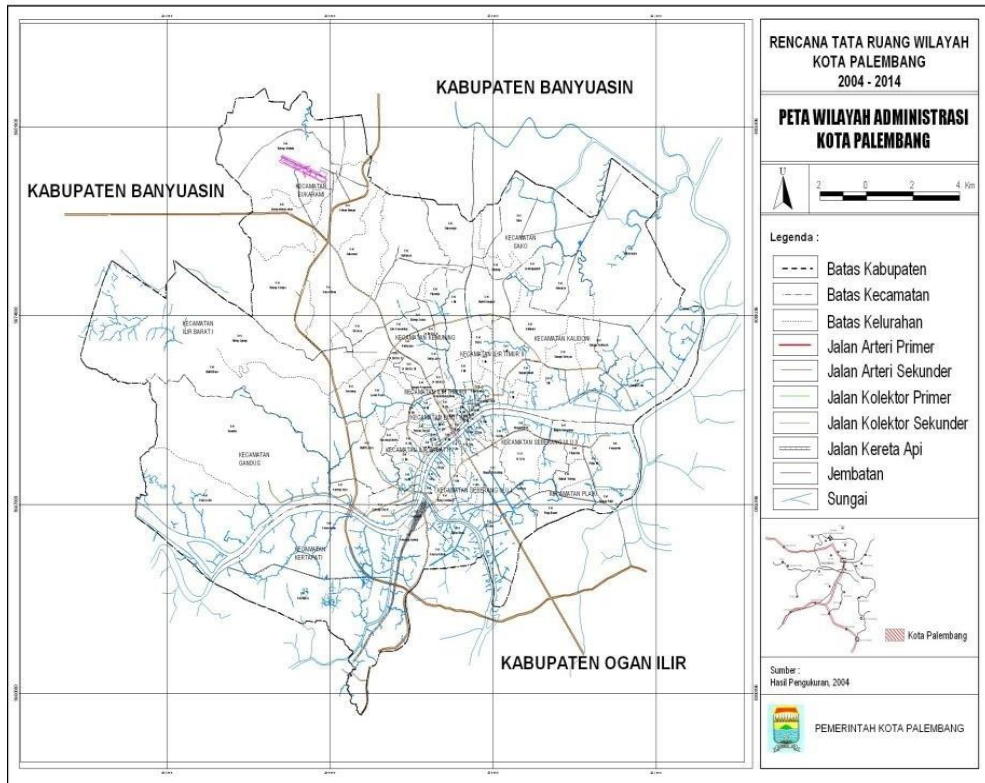
Pada Tahun 2007 Kota Palembang dibagi 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Pada Tahun 2017, berdasarkan SK Nomor 136/4123/BAK, terbentuk Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir timur III yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan.²

¹Badan Pusat Statistik, *Palembang Dalam Angka 2018*, <https://palembangkota.bps.go.id/publication/2018/08/16/b3fad0b55076a742da4af61b/kotapalembang-dalam-angka-2018.html>, Diakses tanggal 03 Juli 2019

² *Ibid*

Gambar 2.1

Peta Wilayah Kota Palembang



Penduduk Kota Palembang mencapai 1.623.099 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 813.720 jiwa dan perempuan sebanyak 809.390 jiwa. Berikut table klasifikasi penduduk Kota Palembang menurut jenis kelamin. Kepadatan penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan

Irir Timur I dengan kepadatan sebesar 11.862 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Gandus sebesar 931 jiwa/km².³

Tabel 2.1

Klasifikasi Penduduk Kota Palembang Menurut Jenis Kelamin

Tahun 2107

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
		2017	2017	2017
1.	Irir Barat II	35 728	35 539	71 267
2.	Gandus	32 095	31 925	64 020
3.	Seberang Ulu I	46 143	45 476	91 619
4.	Kertapati	44 918	44 679	89 597
5.	Jakabaring	45 304	45 487	90 791
6.	Seberang Ulu II	52 243	51 966	104 209
7.	Plaju	44250	44 015	88 265
8.	Irir Barat I	69 115	68 784	137 863
9.	Bukit Kecil	24 501	24 372	48 874
10.	Irir Timur I	38 654	38 448	77 102
11.	Kemuning	45 831	45 588	91 419
12.	Irir Timur II	46 539	46 813	93 352
13.	Kalidoni	55 663	55 367	111 030
14.	Irir Timur II	45 193	41 447	83 640
15.	Sako	45 999	45 755	91 753
16.	Sematang Borang	17 958	17 863	35 821
17.	Sukarami	78 002	77 688	155 590
18.	Alang-alang Lebar	48 572	48 314	96 88
Kota Palembang		813 7009	809 390	1 623 099

Sumber : Diolah dari Palembang Dalam Angka 2018

Tabel 2.2

³Klasifikasi penduduk Kota Palembang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017, <http://palembangkota.bps.go.id> diakses pada 31 juli 2109

Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Palembang, 2017

Total Area by Subdistrict in Palembang Municipality, 2017

	Kecamatan Subdistrict	Luas (km²) Total Area (square.km)	Persentase Percentage
	(1)	(2)	(3)
1	Iilir Barat II	6.22	1.55
2	Gandus	68.78	17.17
3	Seberang Ulu I	17.44	4.35
4	Kertapati	42.56	10.62
5	Seberang Ulu II	10.69	2.67
6	Plaju	15.17	3.79
7	Iilir Barat I	19.77	4.93
8	Bukit Kecil	9.92	2.48
9	Iilir Timur I	6.50	1.62
10	Kemuning	9.00	2.25
11	Iilir Timur II	25.58	6.39
12	Kalidoni	27.92	6.97
13	Sako	18.04	4.50
14	Sematang Borang	36.98	9.23
15	Sukarami	51.46	12.85
16	Alang-Alang Lebar	34.58	8.63
	Palembang	400.61	100.00

Sumber : Palembang Dalam Angka 2018

Tabel 2.3

Jarak Kecamatan ke Ibu Kota Madya Kota Palembang 2017

	Kecamatan	Jarak ke Ibu Kota Madya
1	Ilir Barat II	2.50
2	Gandus	11.00
3	Seberang Ulu I	4.50
4	Kertapati	14.00
5	Jakabaring	8.90
6	Seberang Ulu II	5.10
7	Plaju	8.30
8	Ilir Barat I	4.40
10	Ilir Timur I	3.90
11	Kemuning	6.90
12	Ilir Timur II	4.80
13	Kalidoni	7.00
14	Ilir Timur III	6.10
15	Sako	9.50
16	Sematang Borang	9.50
17	Sukarami	11.00
18	Alang-Alang Lebar	13.00

Sumber : Palembang Dalam Angka 2018

B. Pembangunan yang Ada di Kota Palembang

Pembangunan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam perkembangan suatu Negara, salah satu bentuk pembangunan dapat dilakukan dalam infrastruktur, dimana seperti dinyatakan Grigg dalam Kodoatie (2005), pembangunan ini bertujuan untuk pengadaan fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. Walaupun pembangunan memiliki banyak nilai positif dalam perbaikan sistem kehidupan bermasyarakat, banyak hal-hal negatif yang

dapat ditumbulkan, salah satunya dalam aspek penggunaan tanah untuk pendirian infrastruktur.⁴

Berikut beberapa bangunan yang ada di Kota Palembang

1. Pembangunan *fly over*

Pembangunan *fly over* adalah salah satu bentuk kepedulian pemerintah Kota Palembang terhadap masyarakat dengan membangun *fly over* ada solusi alternatif tambahan mengurangi kemacetan, dan program jangka panjangnya Pemerintah Kota Palembang membangun Kota Palembang itu sendiri, terutama mengenai tata kota dalam mewujudkan kota internasional; upaya mendukung *Asian Games* 2018 dalam usaha memperkenalkan hasil seni dan budaya di Sumatera Selatan; serta upaya mendukung dalam perwujudan Kota Palembang sebagai kota yang Bersih, Aman, Rapi dan Indah (BARI) serta Elok, Madani, Aman dan Sejahtera (EMAS).

2. Pembangunan Jembatan Musi IV

⁴ diakses pada 30 September 2019 Pukul 15.31 WIB

Pembangunan jembatan musi IV adalah pembanguana infrastruktu yang dibangun pemerintah untuk mengurangi kemcetan yang ada di Ampera, pembangunan musi IV sangat ditunggu-tunggu karena masyarakat di sekitar Pasar Kuto dan Seberang Ulu selama ini harus melintas di Jembatan Ampera, setelah penantian yang cukup lama akhirnya pembangunan ini sudah selesai dan sudah beroperasi dan kemacetan yang ada di jembatan Ampera sedikit berkurang meskipun masih belum sepenuhnya.

3. Pembangunan LRT

Salah satu pembangunan yang dibangun pemerintah di Kota Palembang adalah LRT, LRT dibangun di Kota Palembang sebagai transpotasi massal yang di harapkan dapat menunjang kesuksesan kegiatan *Asian Game 2018* dan jangka panjangnya sama dengan pembangunan infrastruktur yang lain yaitu untuk menmgurangi kemacetan dan menciptakan lingkungan yang sehat, dan bebas polusi karena LRT menggunakan listrik.

C. Sejarah Pembangunan LRT Kota Palembang

LRT adalah sebuah sistem angkutan cepat dengan model lintas rel terpadu yang beroperasi di Palembang, menghubungkan Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II dengan kompleks olahraga Jakabaring.. Pembangunan LRT ini difungsikan sebagai sarana transportasi penunjang warga Palembang dan sekitarnya, termasuk untuk menunjang mobilitas penonton dan atlet peserta olahraga asia 2018.

Pada awalnya Palembang merencanakan membangun monorel dari bandara Udara Sultan Mahmud Badaruddin II ke kompleks olahraga Jakabaring sebagai alternatif transportasi umum karena berdasarkan penelitian yang ada kota Palembang akan mengalami macet total pada 2019 mendatang. Dalam rangka menyambut pesta olahraga Asian Games 2018 di Palembang, rencana pembangunan monorel tersebut kemudian dibatalkan karena kesulitan mencari investor yang dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu serta proyek dianggap kurang menguntungkan. Monorel kemudian diganti dengan LRT yang dianggap lebih efektif.

Presiden Joko Widodo kemudian menandatangani Perpres Nomor 116 Tahun 2015 tentang percepatan penyelenggaraan kereta api ringan di Sumatera Selatan tanggal 20 Oktober 2015. Menurut Perpres, pemerintah menugaskan kepada PT Waskita Karya Tbk untuk membangun prasarana LRT meliputi jalur termasuk konstruksi jalur layang, stasiun dan fasilitas operasi. Pendanaan proyek di 2016 akan dibiayai oleh PT Waskita Karya. Selanjutnya, pemerintah melalui kementerian Perhubungan akan

mengalokasikan anggaran pembiayaan proyek tersebut pada APBN 2017 dan 2018.⁵

Berikut penyampaian pembangunan proyek LRT yang disampaikan bapah Ahmad Wahidin sebagai berikut :

“Pemerintah Kota Palembang memilih membangun kereta api di Palembang karena di dunia khususnya di Negara China dan Jepang yang memiliki kereta tercepat di dunia mereka belajar dari eropa dan memilih membangun kereta api dibanding jembatan-jembatan karena mereka ingin membatasi jumlah kendaraan pribadi karena tidak kendaraan pribadi tidak sehat menyebabkan polusi, efek rumah kaca, dan gas, karena itulah Negara Jepang tidak mengembangkan atau membatasi jumlah kendaraan pribadi, lalu kenapa Indonesia jumlah kendaraan pribadi semakin meningkat dan terus bertambah berarti ada yang salah dalam transportasi kita karena itulah kita perlu mengembangkan kereta api karena kereta api adalah transportasi masal yang ramah lingkungan pakai listik, paling cepat dan efektif.”⁶

Dari paparan Kabid Perkeretaapian dan Pengembangan, LRT memang diperkirakan akan memberikan manfaat kedepannya bagi masyarakat kota Palembang, untuk saat ini masyarakat memang perlu diberitahu dan di himbau untuk mulai menggunakan LRT agar terciptanya lingkungan yang

⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Lintas_Rel_Terpadu_Palembang diakses pada 26 Agustus 2019

⁶ Wawancara dengan Ahmad Wahidin, SST., ST, MT Kabid Perkeretaapian dan Pengembangan Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 16 September 2019, Pukul 09.07 WIB, di Jalan Kapten A.Rivai Palembang

sehat dan terhindar dari polusi dan kemacetan yang membuat ketidaknyamanan khususnya bagi pejalan kaki.

Sumber : Dinas Perhubungan Sumatera Selatan

Adapun Visi dan Misi LRT Kota Palembang sebagai berikut :

Visi

Menjadi solusi mobilitas publik terbaik di Indonesia

Misi

1. Menyediakan layanan transportasi publik warga Palembang yang aman dan nyaman.
2. Mengembangkan jaringan transportasi public yang modern dan terintegrasi.
3. Membangun reputasi perusahaan dengan pengembangan sumber daya manusia yang LRTJ (Lincah, Ramah, Terpercaya, Jujur).
4. Menjadi transportasi unggul dan memberikan solusi kemacetan khususnya bagi Kota Palembang.

Gambar 2.2



Ada 13 stasiun pada jalur LRT ini dan 1 depot 12 stasiun di antaranya telah beroperasi sejak 6 Oktober 2018. Setiap rangkaian kereta akan berhenti selama 1 menit di setiap stasiun, kecuali di setiap stasiun akhir perjalanan rangkaian kereta akan berhenti selama 10 menit 5 di antara 13 stasiun yang ada dilengkapi dengan jembatan penghubung dengan bangunan-bangunan di sekitarnya. Direncanakan setiap stasiun LRT

Palembang akan terhubung dengan layanan bus trans musi yang telah beroperasi sebelumnya.⁷

Tabel 2.4

Layanan Penghubung LRT ke Trans Musi

Stasiun	Layanan Penghubung Trans Musi	Tempat Terdekat	Keterangan
Bandara SMB II	Koridor 5	Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II	Dibuka pada 1 Agustus 2018
Asrama Haji	Koridor 5	Asrama Haji Palembang	Dibuka pada 7 September 2018
Punti Kayu	Koridor 1 & 9	Punti Kayu, Gramedia World Palembang	Dibuka pada 24 September 2018
RSUD	Koridor 1 & 9	RSUD Sumatra Selatan	Dibuka pada 25 September 2018
Garuda Dempo	-	Korem 044/Garuda Dempo	Dibuka pada 19 Oktober 2018
Demang	Koridor 2	SMKN 2 Palembang	Dibuka pada 6 Oktober 2018
Bumi Sriwijaya	Koridor 3 & 6	Palembang Icon, Stadion Bumi Sriwijaya	Dibuka pada 1 Agustus 2018

⁷ *Op. Cit*

Dishub	Koridor 6	Kantor Gubernur Sumatra Selatan	Dibuka pada 20 September 2018
Cinde	Koridor 1,4,6, 9	Pasar Cinde	Dibuka 1 Agustus 2018
Ampera	Koridor 1 & 3	Jembatan Ampera, Pasar 16 Ilir, Benteng Kuto Besak	Dibuka pada 1 Agustus 2018
Polresta	Koridor 9	Mapolresta Palembang, Kantor Pusat Bank Sumsel Babel	Dibuka pada 27 September 2018
Jakabaring	Koridor 9	Kompleks Olahraga Jakabaring	Dibuka pada 1 Agustus 2018 ^f
DJKA	Koridor 9	OPI Mall, Perumahan Ogan Permata Indah	Dibuka pada 1 Agustus 2018

Sumber : Internet, diakses pada 09 September

Sejak pengoperasiannya tanggal 1 Agustus hingga sekarang LRT sudah lumayan banyak yang menaiki apalagi pada awal pengoperasionalan sangat ramai sekali, dan sampai sekarang masih beroperasi dengan pembayaran menggunakan kartu elektrik dan uang tunai, LRT tentunya harus memenuhi standar pengoperasionalan dan harus memenuhi kebutuhan yang diperlukan masyarakat mulai dari anak-anak, ibu hamil, ibu menyusui dan lansia, dan sekarang layanan LRT sudah terhubung ke trans musisi jadi untuk sampai ke tujuan memang diperlukan transportasi pendukung mengingat LRT hanya memiliki 13 stasiun saja.

D. Macam-macam Demokrasi

1. Demokrasi Pancasila

Demokrasi pancasila adalah kedaulatan rakyat yang dijiwai dan dintegrasikan dengan sila-sila lainnya. Hal ini berarti bahwa dalam menggunakan hak-hak demokrasi haruslah selalu disertai dengan rasa tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut keyakinan agama masing-masing; haruslah menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan martabat dan harkat kemanusiaan; haruslah menjamin dan memperkuat persatuan bangsa dan harus dimanfaatkan untuk mewujudkan keadilan sosial.⁸

2. Demokrasi Rakyat

Demokrasi rakyat adalah sistem demokrasi yang dijalankan berdasarkan paham sosialis atau komunisme, dimana kepentingan negara dan kepentingan umum adalah yang terpenting diatas kepentingan individu.⁹

3. Demokrasi Liberal

Demokrasi liberal adalah sistem politik yang menganut kebebasan individu, yaitu suatu sistem yang menggunakan pejabat yang dipilih

⁸ Fatkhurohman, *Mengukur Kesamaan Paham Demokrasi Deliberatif, Demokrasi Pancasila Dan Demokrasi Konstitusional*, Vol. 04, NO. 2, November 2011., Hlm 44

⁹ <http://www.maxmanreo.com/vid/umum/macam-macam-demokrasi.html>, diakses pada 05 Oktober 2019, pukul 15.09 WIB

untuk mewakili kepentingan atau pendapat warga negara dalam rangka peraturan perundang-undangan. Dalam demokrasi liberal, keputusan-keputusan mayoritas (dari proses perwakilan atau langsung) diberlakukan pada sebagian besar bidang-bidang kebijakan pemerintah yang tunduk kepada pembatasan-pembatasan agar keputusan pemerintah tidak melanggar kemerdekaan dan hak-hak individu seperti tercantum dalam konstitusional.¹⁰

4. Demokrasi Langsung dan Tidak Langsung

Demokrasi langsung adalah suatu sistem dimana pengambilan keputusan tentang permasalahan umum melibatkan warga negara secara langsung, sedangkan demokrasi tidak langsung adalah demokrasi yang dilaksanakan melalui sistem perwakilan, meskipun kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat, pada sistem demokrasi ini kekuasaan politik warga negara dilaksanakan secara tidak langsung yaitu melalui perwakilan rakyat.¹¹

5. Demokrasi Deliberatif

“Deliberasi” berasal dari kata latin *deliberatio* yang lalu dalam bahasa Inggris menjadi *deliberation*. Istilah ini berarti “konsultasi”,

¹⁰ Anwar arifin. (2015). *Perspektif Ilmu Politik*, Depok : PT Raja Grafindo Persada, hlm.163

¹¹ *Ibid.*, hlm. 164

“menimbang-nimbang” atau kita telah memiliki kosa kata politis ini “musyawarah”. Demokrasi bersifat deliberatif, jika proses pemberian alasan atas sesuatu kandidat kebijakan publik diuji dahulebih dahulu lewat konsultasi publik. Semua arti leksikal ini harus ditempatkan dalam konteks “publik” atau “kebersamaana secara politis” untuk memberi pengertian yang penuh sebagai sebuah konsep dalam teori diskursus. penggabungannya dengan istilah “demokrasi” memberi makna khusus pada konsep demokrasi itu.¹²

Demokrasi delibertaif mengacu pada prosedur formasi opini dan aspirasi secara demokratis itu sendiri. Model ini sama sekali tidak memberitahu kita sebelumnya, bagaimana kita dapat menghasilkan alasan-alasan yang bagus, melainkan hanya mengatakan bahwa alasan-alasan yang bagus untuk sebuah keputusan pilitis haruslah diuji secara publik sedemikian rupa sehingga alasan-alasan tersebut diterima secara intersubjektif oleh semua warga negara dan tidak menutup diri dari kritik-kritik dan revisi-revisi yang diperlukan.

Dalam demokrasi deliberatif terdapat tiga prinsip utama :

1. Prinsip deliberasi, artinya sebelum mengambil ke[utusan perlu melakukan pertimbangan yang mendalam dengan semua pihak yang terkait.

¹²F. Hardiman Budi. (2009). *Demokrasi Deliberatif*, Yogyakarta : PT Kanisius, hlm.128

2. Prinsip *reasonableness*, artinya dalam melakukan pertimbangan bersama hendaknya ada kesediaan untuk memahami pihak lain, dan argumentasi yang dilontarkan dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.
3. Prinsip kebebasan dan kesetaraan dan kedudukan, artinya semua pihak yang terkait memiliki peluang yang sama dan memiliki kebebasan dalam menyampaikan pikiran, pertimbangan, dan gagasan secara terbuka serta kesediaan untuk mendengarkan.¹³

¹³ Fatkhurohman, *Jurnal Konstitusi*, Vol. 04, N0. 2, November 2011